

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pada bab VI pasal 13 ayat 1 menyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan formal adalah kegiatan yang sistematis, bertingkat atau berjenjang, pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang sudah jelas, adapun pendidikan tersebut yaitu: pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, kegiatan terorganisasi dan sistematis. Pendidikan nonformal memiliki tujuan dan kegiatan yang terorganisasi, diselenggarakan di lingkungan masyarakat dan lembaga- lembaga untuk melayani kebutuhan belajar khusus para peserta didik. Pendidikan informal yaitu jalur pendidikan yang tidak diarahkan untuk melayani kebutuhan belajar yang terorganisasi, kegiatan pendidikan ini lebih umum berjalan dengan sendirinya. Kegiatan

pendidikan ini berlangsung mulai dari keluarga, hubungan dengan tetangga, lingkungan pekerja dan permainan (Abdul Wahab, 2015).

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2013 tentang Pendirian Satuan Pendidikan Nonformal pada bab 1 pasal 1 ayat 4 menyatakan bahwa Lembaga Kursus dan Pelatihan selanjutnya disebut LKP adalah satuan pendidikan nonformal yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Sanggar merupakan tempat pelatihan yang termasuk dalam jenis pendidikan nonformal, suatu tempat atau sarana yang digunakan oleh kelompok atau komunitas untuk melakukan suatu kegiatan. Sanggar tari adalah wadah kegiatan dalam membatu dan menunjang keberhasilan dan penguasaan dalam bidang pengetahuan keterampilan, sehingga tentu saja *skill* dalam tariannya yang berpengaruh terhadap hasil evaluasi pelatihan dan juga terhadap tujuan yang akan dicapai. Pelatihan di sanggar bertujuan untuk apresiasi dan kreasi siswa, secara tidak langsung dapat mengembangkan bakat yang dimiliki anak didiknya agar tercipta anak didik yang berkualitas.

Sanggar Catrik Palagan merupakan tempat berkumpulnya para peserta didik untuk melakukan kegiatan kesenian. Sanggar ini didirikan pada tahun 1999 oleh Pak Domon. Dalam Sanggar ini kesenian yang

dipelajari yaitu seni tari, tarian yang dipelajari yaitu salah satu nya tari sangkakala. Sanggar Catrik Palagan memiliki anggota yang aktif sebanyak 60 orang penari. Sanggar Catrik Palagan ini sering mengisi acara pada puncak peringatan hari-hari besar nasional dan acara lainnya. Seperti pada tanggal 29 Juli 2018 yang lalu, Sanggar Catrik Palagan mendapat undangan untuk memeriahkan Bandung *International Art Festival* di *car free day* Bandung.

Pemilihan Sanggar Catrik Palagan pada penelitian ini didasari pada Sanggar yang masih aktif di Kabupaten Sukabumi Jawa Barat serta letaknya yang strategis dilingkungan dekat lapangan merdeka dan memudahkan untuk dilakukan wawancara mengenai Sanggar tersebut.

Berdasarkan observasi singkat yang dilakukan oleh peneliti di Sanggar Catrik Palagan, bahwa kemampuan menari peserta didik tingkat mahir terlihat masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari sejumlah kemampuan menari yang lebih spesifik, dari segi wiraga, wirama, dan wirasa peserta didik masih kurang. dikarenakan peserta didik kurang aktif ketika pelatihan berlangsung dan instruktur belum bisa melakukan pengkondisian peserta didik dengan baik. Sehingga dari pelatihan tersebut kurang berpengaruh pada kemampuan menari peserta didik, baik dari segi wiraga, wirama, dan wirasa.

Melihat kondisi lapangan seperti ini, maka dilakukan perbaikan pada kegiatan pelatihan tari untuk meningkatkan kemampuan menari peserta didik dengan menerapkan metode tutor sebaya. Menerapkan

metode ini diharapkan mampu membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam latihan, sehingga mereka dapat menari dengan baik.

Metode tutor sebaya adalah peserta didik yang ditunjuk atau ditugaskan membantu teman-temannya yang mengalami kesulitan belajar. Sehingga metode tutor sebaya ini sangat tepat dilakukan pada pelatihan tari khususnya di ranah psikomotor, metode tutor sebaya ini juga efektif dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan menari peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan (Action Research) pada peserta didik di Sanggar Catrik Palagan Kota Sukabumi dengan judul “ Upaya Meningkatkan Kemampuan Menari Tari Sangkakala Melalui Metode Tutor Sebaya Pada Peserta Didik Di Sanggar Catrik Palagan Kota Sukabumi”.

B. Pembatasan Masalah

Setelah mengidentifikasi masalah-masalah yang ada pada penelitian ini, masalah yang ada hanya pada kemampuan menari peserta didik di sanggar catrik palagan

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menari Tari Sangkakala pada peserta didik di Sanggar Catrik Palagan dengan menggunakan metode tutor sebaya?

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Dengan diadakan penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan kemampuan menari peserta didik dengan metode tutor sebaya

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat :

a. Bagi peneliti

Supaya mengetahui dengan metode tutor sebaya dapat meningkatkan kemampuan menari peserta didik.

b. Bagi pendidik

Dapat memberikan pengetahuan dan membantu pendidik dalam hal pentingnya meningkatkan kemampuan menari melalui metode tutor sebaya

c. Bagi peserta didik

Supaya anak dapat meningkatkan kemampuan menari secara optimal dan dapat mengembangkan kemampuan nya dalam menari

d. Bagi sanggar

Agar dapat terus di perhatikan skill atau kemampuan menari peserta didik dari tahun ke tahun.

e. Bagi masyarakat

Agar tarian tradisional bisa terus dilestarikan dan di budayakan dengan cara mengikuti tarian tarian Indonesia.